



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Jesyca

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia
Email: 39189013@student.kwikkiangie.ac.id

Sugi Suhartono

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia
Email: sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit. Rentang waktu pada penyelesaian laporan keuangan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan. *Audit delay* yang diukur dengan *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal tutup buku akhir tahun laporan keuangan sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan di bursa. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang lama, menandakan adanya masalah keuangan pada perusahaan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan para pihak berkepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Terdapat 19 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian data yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (uji kelayakan model, uji regresi parsial dan uji koefisien determinasi) dengan program SPSS 25. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable laba rugi operasi terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP.

ABSTRACT

Audit delay is the length of audit completion time measured from the closing date of the financial year to the date of completion of the audit report. The time span on completion of audited financial statements may affect the timeliness of published information. *Audit delay* as measured by *total lag* is the number of days interval between the closing date of the end of the financial reporting year and the date of the annual financial statements published on the stock exchange. Companies that experience long audit delays indicate that there are financial problems in the company that affect the decision making of interested parties. Therefore, this study aims to examine the effect of company size, operating profit and loss, profitability, solvency, and KAP size on audit delay. There are 19 food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period that are sampled in this study. The sampling technique in this study used a *purposive sampling* technique. The data testing carried out is descriptive analysis test, *pooling* test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test and hypothesis testing (model feasibility test, partial regression test and coefficient of determination test) with the SPSS 25 program. The conclusion of this study shows that the profit variable operating loss proved to have a negative effect on audit delay, while the variables of company size, profitability, solvency and KAP size were not proven to have an effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay*, Company Size, Operating Profit and Loss, Profitability, Solvency, KAP Size.

Hak cipta milik IBI KKGG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, mendistribusikan, atau melakukan tindakan lain yang melanggar hak cipta tanpa izin IBIKKGG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKGG.



PENDAHULUAN

Suatu ketertundaan dalam publikasi laporan keuangan berkala akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Ketertundaan pelaporan keuangan diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan secara tidak langsung. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kesehatan perusahaan dan akan berdampak negatif juga terhadap reaksi pasar. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1955 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. 134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Berdasarkan laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman, dengan jangka waktu 4 tahun yaitu 2016 hingga 2019, dan dengan 4 emiten yang dijadikan sampel *audit delay* dalam publikasi laporan keuangan. Dapat diketahui pada emiten PSDN memiliki *audit delay* selama 4 tahun berturut-turut, meskipun menunjukkan penurunan setiap tahunnya namun tidak signifikan terlama dengan jumlah 543 hari yang dimiliki PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2018. Pada tahun 2017 emiten STTP memiliki keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan 177 Hari, kasus yang terjadi pada emiten AISA yaitu, dalam 2 tahun terakhir telat dalam mempublikasi laporan tahunan, terlama dengan 543 hari pada serta belum membayar denda. Selain itu emiten AISA juga belum melaporkan kinerja perusahaan tahun lalu bahkan laporan interim, yang diketahui emiten ini terkena keputusan pailit sehingga pada tanggal 5 Juli 2018, BEI memberikan surat peringatan berupa denda 150 juta dan mensuspend emiten AISA pada seluruh pasar modal (www.cnbcindonesia.com). Dengan demikian pada 5 Juli 2020 mendatang emiten AISA sudah disuspend selama 24 bulan. Dengan kata lain, AISA memiliki potensi delisting, sebab bursa dapat melakukan delisting, apabila saham perusahaan tercatat yang akibat suspensi di pasar reguler dan pasar tunai, hanya bisa diperdagangkan di pasar negoisasi sekurangnya selama 24 bulan terakhir (www.kontan.co.id). Demikian, emiten ADEX, ALTO dan AISA telah melampaui ketentuan batas menyampaikan laporan keuangan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 29/POJK.04/2016, yaitu 120 hari. Menurut Dyer dan McHugh (1975) *audit delay* dengan pengukuran *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan di bursa. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay* yakni ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh karena ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana and Rahmawati (2017), Natonis and Tjahjadi (2019), Firdani (2019), Irman (2017), Samsul Bahri, Hasan, and De Carvalho (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Sari and Mulyani (2019), Syaiful Bahri and Amnia (2020), Okalesa (2018), serta Lestari and Saitri (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Disamping itu, lewat laporan laba rugi investor juga dapat menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen dari waktu ke waktu, apakah semakin meningkat atau justru menurun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari and Mulyani (2019), bahwa laba/rugi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Wulandari and Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa laba rugi operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas merupakan salah satu keberhasilan suatu perusahaan dalam



menghasilkan keuntungan. Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektifitas sebuah perusahaan, yang berkaitan dengan berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari and Saitri (2017), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Syaiful Bahri and Amnia (2020), Sayidah (2019) dan Apriyana and Rahmawati (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya yang dimiliki perusahaan untuk dapat memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Tingginya tingkat hutang perusahaan menandakan bahwa risiko keuangan yang dimiliki perusahaan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman (2017), Syaiful Bahri and Amnia (2020), Okalesa (2018), Samsul Bahri, Hasan, and De Carvalho (2018), Apriyana and Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Sayidah (2019) serta Lestari and Saitri (2017) mengatakan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Ukuran kualitas dari Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari and Mulyani (2019), Irman (2017), Lestari and Saitri (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Natonis and Tjahjadi (2019), Sayidah (2019) serta Apriyana and Rahmawati (2017) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan adalah kesepakatan di mana prinsipal (pemegang saham) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (manajer) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal. Menurut Eisenhardt (1989), teori keagenan didasarkan pada beberapa asumsi, salah satunya adalah asumsinya tentang sifat manusia. Dengan kata lain, manusia memiliki kepentingan diri sendiri, rasionalitas terbatas (*bounded rationality*), dan penghindaran risiko (*risk aversion*). Konflik yang sering muncul dari teori keagenan adalah konflik kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dengan pemegang saham sebagai agen. Asimetri informasi: Agen lebih mengetahui informasi internal perusahaan daripada prinsipal, yang hanya mengetahui informasi eksternal melalui hasil kinerja manajemen. Pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian dividen dari investasi mereka. Sedangkan manajemen mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi, waktu luang yang banyak, dan jam kerja yang fleksibel sehingga manajemen mengambil keputusan untuk menguntungkan diri sendiri tetapi tidak efektif bagi perusahaan.

Adanya kepentingan yang bertolak belakang menyebabkan asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi *audit delay*. Dimana perusahaan meminta auditor untuk memeriksa lebih lanjut mengenai isi laporan keuangan perusahaan. Prinsipal seharusnya memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat hasil yang nanti akan diperoleh dari usaha agen, namun ternyata informasi mengenai tingkat keberhasilan agen yang diperoleh prinsipal ini tidak semuanya ternyata disajikan oleh agen. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga sebagai penengah yaitu para auditor yang ditugaskan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan yang nanti akan dapat menghasilkan laporan-laporan yang relevan.



Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan pada bidang psikologis dan sosiologi lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti memenuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi aturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte pelaku.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena merupakan kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, dan juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan akan memiliki nilai lebih yang akan berdampak pada perusahaan jika laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu, karena laporan keuangan yang dapat digunakan di saat yang tepat akan sangat bermanfaat dibandingkan dengan laporan keuangan yang baru didapatkan di saat *user* sudah tidak membutuhkannya lagi. Dengan adanya teori ini diharapkan perusahaan dapat menghindari terjadinya *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki *delay Audit* dan Ketepatan waktu yang lebih pendek jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar biasanya akan diperiksa oleh masyarakat umum, sehingga perusahaan besar biasanya akan menghadapi tekanan tinggi untuk mengirimkan laporan keuangan lebih cepat. Hal ini terkait dengan hipotesis konsistensi karena perusahaan harus setuju. pedoman material untuk menyajikan laporan anggarannya secepat mungkin. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian, Firdani (2019), Irman (2017), Apriyana and Rahmawati (2017) dimana ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan *audit delay*. Artinya semakin besar ukurannya, Perusahaan mendapatkan penundaan tinjauan yang lebih sederhana, ini karena organisasi besar biasanya akan memiliki kerangka kerja pembukuan, SDM yang terampil, dan kontrol internal yang baik, sehingga lebih mudah untuk memberikan informasi keuangan kepada pemeriksa yang mempengaruhi hasil tinjauan yang sukses.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Labarugi operasi mencerminkan presentasi perusahaan yang akan menentukan ketahanan perusahaan. Seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan secara signifikan mempengaruhi idealisme dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan yang memperoleh keuntungan tidak memiliki alasan yang jelas untuk menunda penerbitan ringkasan anggaran yang dievaluasi karena ini adalah berita yang menggembirakan, tepatnya pencapaian perusahaan yang sangat meyakinkan. Sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan menghadapi penundaan tinjauan yang lebih terbatas. Ini terkait dengan hipotesis konsistensi karena perusahaan harus menyetujui pedoman yang relevan untuk menyajikan laporan anggaran mereka tepat waktu. Hal ini sesuai dengan konsekuensi eksplorasi Sari dan Mulyani (2019) bahwa keuntungan/kerugian berdampak buruk pada keterlambatan dari *audit delay*. Di sisi lain, organisasi yang mengalami kemalangan akan berusaha untuk membatalkan penerbitan ringkasan fiskal yang ditinjau

H₂: Laba Rugi Operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan atau kinerja manajemen perusahaan untuk mencapai target laba yang diinginkan, dimana laba terdiri dari penjualan dan investasi. Menurut teori yang digunakan peneliti yaitu *agency theory*, suatu perusahaan harus mampu menyampaikan *good news* atau *bad news* kepada pemiliknya, sehingga tingkat profitabilitas dijadikan *good news* dan cepat menyebar ke pemiliknya. Itu harus dikomunikasikan dan ketepatan waktu merupakan hal yang penting. Sesuai dengan hasil penelitian Isyandari (2020), Firdani (2019) dan penelitian Budhiarta, Wirakusuma, and Artaningrum (2017) yang menemukan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan atau hipotesis penelitian didukung oleh hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan justru akan mengurangi lamanya *audit delay*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memperoleh laba cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena ingin segera memberikan kabar baik atau *good news* kepada stakeholders dan pihak terkait yang berkepentingan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan dengan hutang yang tinggi cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk mengajukan laporan keuangan yang telah diaudit dibandingkan perusahaan dengan hutang yang rendah. Karena perusahaan diawasi oleh para kreditor. Hal ini terkait dengan teori keagenan, dimana perusahaan (principal) menginginkan solvabilitas yang minimal, sehingga manajer (agent) harus bekerja keras untuk mengurangi hutang kepada perusahaan. Ketika hutang rendah, perusahaan (klien) lebih cepat menyiapkan laporan keuangan, sehingga tidak ada penundaan audit oleh auditor. Temuan dari Irman (2017), Syaiful Bahri dan Amnia (2020), Okalesa (2018), dan Apriana dan Rahmawati (2017) menemukan bahwa solvabilitas berdampak positif terhadap audit delay, dengan semakin tinggi solvabilitas perusahaan semakin lama delay. keterlambatan pemantauan. Hal ini karena solvabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan risiko keuangan yang tinggi.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Untuk memberikan kepada masyarakat laporan atau informasi yang akurat dan terpercaya mengenai kinerja perusahaan, perusahaan wajib menggunakan jasa KAP, dan untuk meningkatkan keandalan laporan, perusahaan menggunakan jasa KAP. 1 reputasi atau reputasi yang baik. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan. Karena peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan memberitahukan kepada seluruh individu atau perusahaan publik di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya tepat waktu. Demikian pula, teori keagenan membutuhkan akuntan luar untuk menghubungkan investor dengan manajemen. Auditor juga bertugas mengevaluasi agen dan menyiapkan laporan keuangan yang relevan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Mulyani (2019), Irman (2017), serta Lestari dan Saitri (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. sedang tampil. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP empat besar lebih sedikit memakan waktu dan lebih berpengalaman dibandingkan KAP lainnya dalam melakukan audit secara efisien dan efektif.

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik



pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan periode 2018-2020.
2. Perusahaan terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2020.
3. Perusahaan melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2018-2020.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Menurut Devina dan Fidiana (2019 : 8) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur dengan *total lag*. Menurut Dyer dan McHugh (1975), *total lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan di bursa. Dalam penelitian ini, *total lag* dihitung dari tanggal tutup buku akhir tahun perusahaan yakni 31 Desember sampai laporan keuangan tahunan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

$AUDELL =$ tanggal publikasi laporan keuangan tahunan – tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Kepemilikan aset menunjukkan stabilitas yang cukup berkelanjutan. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan mengambil logaritma dari total aset perusahaan seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan.

$$Size = Ln (Total Asset)$$

2. Laba Rugi Operasi

Labarugi operasi diukur dengan variabel *dummy* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang mengalami laba = 1
- Perusahaan yang mengalami rugi = 0

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau hasil/keuntungan selama satu kali produksi pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu Okalesa (2018). Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan return on assets (ROA) dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya pada saat perusahaan akan dilikuidasi. Penelitian ini menggunakan DAR (Debt to Total Asset Ratio) yang membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total aset. Perhitungan solvabilitas dengan rasio total utang terhadap total aset (DAR) sendiri dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Sasis dan Informatika Kwik Kian Gie



$$\text{DAR} = \frac{\text{Hutang (Debt)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

5. Ukuran KAP

Ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy* dengan kriteria:

- Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* = 1.
- Perusahaan yang menggunakan KAP *non big four* = 0.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. (Ghozali, 2016).

2. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah gabungan data *time series* dengan *cross sectional* dapat dilakukan (*pooling*). Pengukuran dengan menggunakan metode *dummy* tahun yang dapat dijalankan di program SPSS 25 dengan model sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{DAR} + \beta_5 \text{KAP} + \beta_6 \text{DT1} + \beta_7 \text{DT2} + \beta_8 \text{SIZEXDT1} + \beta_9 \text{LRXDT1} + \beta_{10} \text{ROAXDT1} + \beta_{11} \text{DARXDT1} + \beta_{12} \text{KAPXDT1} + \beta_{13} \text{SIZEXDT2} + \beta_{14} \text{LRXDT2} + \beta_{15} \text{ROAXDT2} + \beta_{16} \text{DARXDT2} + \beta_{17} \text{KAPXDT2} + \varepsilon$$

Dasar pengambilan keputusan uji *pooling* sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. < 0,05, berarti data tidak dapat dilakukan *pooling*.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05, berarti data dapat digabung *pooling*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah kedua variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Data yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Analisis grafik dan uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Keputusan tentang normalitas adalah:

- 1) Apabila hasil signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikan < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas dengan kriteria memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2021 : 178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas



dimana nilai *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman. Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021 : 162) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian menggunakan uji Run-Test. Dasar pengambilan keputusan atas uji autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) > 0,05, artinya model regresi linear terbebas dari autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2- tailed) < 0,05, artinya model regresi linear mengalami autokorelasi

4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021 : 8) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$AUDDEL = \beta_0 + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ LR} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ DAR} + \beta_5 \text{ KAP} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDDEL	= <i>Audit delay</i>	ROA	= Profitabilitas
β_0	= Konstanta	DAR	= Solvabilitas
β_1	= Koefisien Regresi	KAP	= Ukuran KAP
SIZE	= Ukuran Perusahaan	ε	= error
LR	= Laba Rugi Operasi		

5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:98), pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau menguji satu per satu pengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan model adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila *thitung* > *ttabel* dan sig. < 0,05 maka H₀ yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila *thitung* < *ttabel* dan sig. > 0,05 maka H₀ diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah dengan cara membandingkan *Fhitung* dengan nilai *Ftabel* sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila *Fhitung* > *Ftabel* dan sig. < 0,05 maka H_0 yang menyatakan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila *Fhitung* < *Ftabel* dan sig. > 0,05 maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

7. Uji Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021:147) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (variabel independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, nilai determinasi sebesar 0, artinya variabel-variabel independen hanya memberikan sedikit informasi untuk menjelaskan variasi variabel dependennya.

HASIL ANALISIS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	57	63	181	107,26	28,261
SIZE	57	25,31	32,73	28,4747	1,73071
ROA	57	-0,154	0,223	0,05742	0,072517
DAR	57	0,14	1,00	0,4409	0,20555
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 57 data. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai *minimum* 25,31 yang dimiliki oleh Pratama Abadi Nusa Industri Tbk dan Nilai *maximum* sebesar 32,73 yang dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai *minimum* sebesar -0,154, milik Prima Cakrawala Abadi Tbk dan nilai *maximum* sebesar 0,223 yang dimiliki oleh Delta Djakarta Tbk. Pada variabel solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0,14 yang dimiliki oleh Ultra Jaya Milk Industry Tbk dan nilai *maximum* sebesar 1,00 yang dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry Tbk. Pada variabel *audit delay* (AUDEL) menunjukkan bahwa publikasi laporan keuangan tercepat adalah 63 hari milik Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2019 dan publikasi laporan keuangan yang paling lama 181 hari milik Prima Cakrawala Abadi Tbk tahun 2019.

Laba_Rugi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rugi	9	15,8	15,8	15,8
	Laba	48	84,2	84,2	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25



Variabel laba rugi operasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mengalami rugi dilambangkan dengan angka 0 sedangkan perusahaan yang mengalami laba dilambangkan dengan angka 1. Berdasarkan uji statistik data penelitian, maka diperoleh sebanyak 15,8% data penelitian yang rugi, sedangkan sebanyak 84,2% data penelitian yang laba.

Ukuran_KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	41	71,9	71,9	71,9
	Big Four	16	28,1	28,1	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* dilambangkan dengan angka 0 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dilambangkan dengan angka 1. Berdasarkan uji statistik data penelitian, maka diperoleh sebanyak 71,9% data penelitian yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* sedangkan sebanyak 28,1% data penelitian yang diaudit oleh KAP *Big Four*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82,892	98,232		0,844	0,404
	Size	0,824	3,676	0,050	0,224	0,824
	LR	-27,373	21,239	-0,356	-1,289	0,205
	ROA	55,920	112,184	0,143	0,498	0,621
	DAR	12,251	27,270	0,089	0,449	0,656
	KAP	-6,653	13,461	-0,107	-0,494	0,624
	DT1	213,544	140,026	3,594	1,525	0,135
	DT2	100,360	143,039	1,689	0,702	0,487
	SizeXDT1	-6,827	5,151	-3,290	-1,325	0,193
	LRXDT1	3,685	31,085	0,059	0,119	0,906
	ROAXDT1	-102,443	163,786	-0,173	-0,625	0,535
	DARXDT1	14,212	40,192	0,123	0,354	0,726
	KAPXDT1	5,703	19,868	0,058	0,287	0,776
	SizeXDT2	-1,524	5,326	-0,732	-0,286	0,776
	LRXDT2	-4,185	28,032	-0,066	-0,149	0,882
	ROAXDT2	-96,622	156,481	-0,185	-0,617	0,541
	DARXDT2	-37,162	39,881	-0,311	-0,932	0,357
KAPXDT2	-18,028	19,229	-0,182	-0,938	0,354	

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji kesamaan koefisien, dapat dilihat bahwa nilai Sig. > 0,05 yang menandakan bahwa data penelitian berupa data *cross-sectional* dan *time series* dalam penelitian ini dapat digabung atau di *pooling*.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	22,91890011
Most Extreme Differences	Absolute	0,158
	Positive	0,158
	Negative	-0,090
Test Statistic		0,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,001 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Hasil pengujian diatas menampilkan hasil *Sig.* 0,001 berarti hasil tersebut kurang dari 0,05 yang dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Apabila uji normalitas memberikan hasil tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem*, Bowerman (2017:334), yang dimana dalam penelitian ini menggunakan 57 sampel, jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan atau dianggap normal.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SIZE	0,632	1,581
	LR	0,504	1,984
	ROA	0,431	2,322
	DAR	0,737	1,357
	KAP	0,656	1,524
a. Dependent Variable: Audit_Delay			

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini, masing-masing variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Heteroskedastisitas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Correlations			Unstandardized Residual	
Spearman's rho	SIZE	Correlation Coefficient	0,181	
		Sig. (2-tailed)	0,177	
		N	57	
	LR	Correlation Coefficient	-0,026	
		Sig. (2-tailed)	0,846	
		N	57	
	ROA	Correlation Coefficient	0,035	
		Sig. (2-tailed)	0,795	
		N	57	
	DAR	Correlation Coefficient	-0,021	
		Sig. (2-tailed)	0,877	
		N	57	
	KAP	Correlation Coefficient	0,081	
		Sig. (2-tailed)	0,551	
		N	57	
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	57	
	*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Spearman Rho dalam penelitian ini, masing-masing variabel memiliki nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-5,60874
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	32
Z	0,671
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,502
a. Median	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil uji autokolerasi dengan uji Run Test dalam penelitian ini, memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,502 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.



4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180,103	62,773		2,869	0,006
	SIZE	-1,472	2,332	-0,090	-0,631	0,531
	LR	-35,021	12,288	-0,456	-2,850	0,006
	ROA	8,184	67,433	0,021	0,121	0,904
	DAR	3,451	18,189	0,025	0,190	0,850
	KAP	-12,229	8,740	-0,196	-1,399	0,168

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Q = 180,103 - 1,472 \text{ SIZE} - 35,021 \text{ LR} + 8,184 \text{ ROA} + 3,451 \text{ DAR} - 12,229 \text{ KAP}$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 180,103 artinya *audit delay* bernilai 180,103 hari jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP bernilai 0.
- Nilai koefisien regresi variabel SIZE sebesar -1,472 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan SIZE mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang selama 1,472 hari.
- Nilai koefisien regresi variabel laba rugi operasi (LR) sebesar -35,021 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan laba rugi operasi (LR) mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang selama 35,021 hari.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 8,184 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan bertambah selama 8,184 hari.
- Nilai koefisien regresi variabel DAR sebesar 3,451 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DAR mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan bertambah selama 3,451 hari.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar -12,229 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran KAP mengalami kenaikan 1% maka *audit delay* akan berkurang selama 12,229 hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	180,103	62,773		2,869	0,003
	SIZE	-1,472	2,332	-0,090	-0,631	0,265
	LR	-35,021	12,288	-0,456	-2,850	0,003
	ROA	8,184	67,433	0,021	0,121	0,452
	DAR	3,451	18,189	0,025	0,190	0,425
	KAP	-12,229	8,740	-0,196	-1,399	0,084

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Untuk kriteria dilakukan pada tingkat signifikan 0,05 dengan nilai t tabel = $t(\alpha / 2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 57-5-1) = 2,007$. Maka dapat dinyatakan bahwa:

- a. Nilai t hitung variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,631. Berarti t hitung $-0,631 < t$ tabel 2,007 maka tidak tolak H_0 dan tolak H_{a1} . Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- b. Nilai t hitung variabel laba rugi operasi adalah sebesar -2,850. Berarti t hitung $-2,850 > t$ tabel 2,007 maka tolak H_0 dan tidak tolak H_{a2} . Artinya laba rugi operasi memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
- c. Nilai t hitung variabel profitabilitas adalah sebesar 0,121. Berarti t hitung $0,121 < t$ tabel 2,007 maka tidak tolak H_0 dan tolak H_{a3} . Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- d. Nilai t hitung variabel solvabilitas adalah sebesar 0,190. Berarti t hitung $0,190 < t$ tabel 2,007 maka tidak tolak H_0 dan tolak H_{a4} . Artinya solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
- e. Nilai t hitung variabel ukuran KAP adalah sebesar -1,399. Berarti t hitung $-1,399 < t$ tabel 2,007 maka tidak tolak H_0 dan tolak H_{a5} . Artinya ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15311,598	5	3062,320	5,309	0,001 ^b
	Residual	29415,455	51	576,774		
	Total	44727,053	56			

a. Dependent Variable: Audit_Delay

b. Predictors: (Constant), KAP, DAR, LR, SIZE, ROA

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat 0,05 dengan nilai $F_{tabel} = F(k ; n - k) = F(5; 57-5) = 2,39$ adalah hasil yang diperoleh F_{tabel} . Berdasarkan tabel telah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,309 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,39 dengan nilai sig. sebesar 0,001 atau F_{hitung}

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$> F_{tabel} = 5,309 > 2,39$. Maka tolak H_0 dan tidak tolak H_a . Yang berarti ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

7. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,585 ^a	0,342	0,278	24,016

a. Predictors: (Constant), KAP, DAR, LR, SIZE, ROA

Sumber: Data Hasil Pengujian Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,342, artinya kemampuan semua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, laba rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran KAP dalam menjelaskan variasi variabel dependen (*audit delay*) sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan memperoleh koefisien regresi sebesar -1,472 dengan nilai sig. sebesar 0,265 lebih besar dari 0,05, yang membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh atau berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *audit delay*. Maka, tidak tolak H_0 dan tolak H_{a1} . Sesuai Iswandari (2020), Firdani (2019) dan Apriyana and Rahmawati (2017), ini menyiratkan bahwa ukuran organisasi/perusahaan dipandang tidak mendukung penundaan *audit delay*, karena adanya kerangka pengendalian interior organisasi yang solid dan hebat, sehingga akomodasi laporan memeriksa ringkasan anggaran yang masih mengudara tepat waktu.

Pengaruh Laba Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, variabel laba rugi operasi memperoleh koefisien regresi sebesar -35,021 dengan nilai sig. sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, yang membuktikan bahwa variabel laba rugi operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Maka, tolak H_0 dan tidak tolak H_{a2} . Seperti yang ditunjukkan oleh ari and Mulyani (2019) bahwa keuntungan/kerugian mempengaruhi keterlambatan *audit delay*. Salah satu alasannya adalah ketika ada kerugian, organisasi perlu menunda berita buruk, sehingga organisasi akan meminta auditor mengatur waktu peninjauan lebih lama dari yang diharapkan. Evaluator akan berhati-hati selama siklus peninjauan dalam menjawab kerugian organisasi apakah kerugian ini disebabkan oleh adanya kecurangan dari manajemen atau kegagalan moneter financial.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, variabel profitabilitas memperoleh koefisien regresi sebesar 8,184 dengan nilai sig. sebesar 0,452 lebih kecil dari 0,05, yang membuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh atau berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Maka, tidak tolak H_0 dan tolak H_{a3} . Sebagaimana ditunjukkan oleh Syaiful Bahri and Amnia (2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Apriyana and Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa manfaat tidak mempengaruhi lama atau kecepatan keterlambatan *audit delay*. Ini karena interaksi tinjauan organisasi yang memiliki manfaat rendah sama dengan siklus tinjauan organisasi dengan tingkat produktivitas yang tinggi, karena organisasi dengan produktivitas tinggi atau rendah akan lebih sering mempercepat siklus audit.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan, variabel solvabilitas memperoleh nilai sig. sebesar 0,425 lebih besar dari 0,05, yang membuktikan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka, tidak tolak H_0 dan tolak H_{a4} . Menurut Sayidah (2019), terlepas dari apakah suatu perusahaan memiliki rasio solvabilitas keseluruhan yang tinggi atau rendah, tidak akan berpengaruh karena auditor mematuhi standar profesional ketika melakukan proses audit, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan sesuai standar. Auditor yang ditunjuk mengembangkan rencana audit dan menyediakan jumlah waktu yang sesuai untuk menyelesaikan proses audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, variabel ukuran KAP memperoleh nilai sig. sebesar 0,084 lebih besar dari 0,05, yang membuktikan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Apriyana and Rahmawati (2017), ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Ini karena semua KAP, baik di *Big 4* maupun yang tidak di *Big 4*, di samping persaingan yang semakin meningkat. Tentu saja, mereka berusaha menunjukkan profesionalisme tingkat tinggi. Memenuhi kewajiban sesuai dengan standar yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, seperti survey terhadap opini audit dan umur perusahaan, serta area lain dari perusahaan yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan harus terus beroperasi secara profesional dan melakukan tinjauan kinerja secara teratur untuk mengendalikan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi lamanya penundaan audit. Setelah itu, auditor tidak akan kesulitan dalam melakukan audit, karena data yang dibutuhkan auditor dapat disediakan secara lengkap, perusahaan tidak akan mempersulit auditor untuk mengaudit laporan keuangan, dan perusahaan tidak akan dapat mengaudit. Dan selama audit perusahaan bisa memberi orang kelonggaran. Untuk menghindari keterlambatan pelaporan oleh auditor yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam mengaudit Perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendoakan, mendukung, memberikan pengetahuan baru dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti juga berterima kasih pada berbagai referensi



jurnal, buku teks dan skripsi yang telah memberikan pengetahuan sebagai wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Chantri dan Imam Ghozali. 2001. Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Apriyana, Nurahman, and Diana Rahmawati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6(2).
- Arens, Alvin A, JK Loebbecke, 1995. Auditing. Adaptasi Amir Abadi Yusuf. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Bahri Samsul, Khojanah Hasan, and Bernardete De Carvalo. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay| Bahri | Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)." *Universitas Widyagama Malang* (September): 178–85. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-2/index.php/ciastech/article/view/621/573>.
- Bahri, Syaiful, and Rifa Amnia. 2020. "Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8(1): 27–35.
- Barkah, Gustinas, and Hadi Pramono. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012." *Kompartemen XIV*(1): 75–89.
- Bowerman, B. L. (2017). *Business Statistics in Practice Using Modeling, Data, and Analytics* 8th Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Boynnton, W.C. dan Walter G. Kell, 1996, *Modern Auditing*, Sixth Edition, New York: John Wiley & Sons.
- Bingham, F dan Houston, J. 2001. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Budhiarta, I Ketut, Made Gede Wirakusuma, and Rai Gina Artaningrum. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3: 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>.
- Carlsaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. 1975. "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*, 13(2): 204-219.
- Eisenhardt, Kathleem. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Firdani, Fanni. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Consumer Goods Industry Dan Perbankan)." *Sekolah Pascasarjana Universitas Pancasila*: 247–60.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Universitas Diponegoro. Semarang.

2. Dilarang mengutip atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin IBIKKG. tanpa izin IBIKKG. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. tanpa izin IBIKKG.



Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS)*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Iman, Mimelientesa. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 1(1): 23–34.

IAI. 2004. *Standar Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Iswandari, Putri Ninza. 2020. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)."

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Depok: RajaGrafindo Persada

Lestari, Kadek Ayu Nia Mas, and Putu Wenny Saitri. 2017. "Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 23(1): 1–11.

Natonis, Sari Angriany, and Bambang Tjahjadi. 2019. "Determinant of Audit Report Lag Among Mining Companies in Indonesia." *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 15(1): 68.

Okalesa, Okalesa. 2018. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA Dan DAR Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 1(2): 221–32.

Sari, Dina Puspita, and Erly Mulyani. 2019. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(2): 646–65.

Sayidah, Nur. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay." *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 2(2).

Wulandari, Ni Putu Intan, and I Dewa Nyoman Wiratmaja. 2017. "Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 21(1): 701–29.

Yunita, Yelma, and Efrizal Syofyan. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015." *Jurnal WRA* 5(2):1093–1106.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Delah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Jesyca

NIM : 39189013

Tanggal Sidang : 6 September 2022

Judul Karya Akhir :

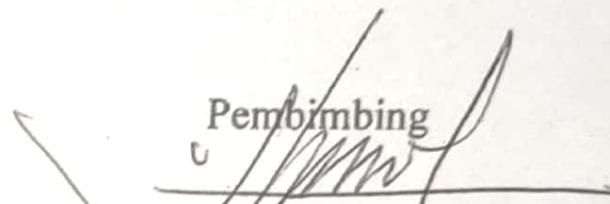
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audt Delay Pada
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020

diartata, 20 / September 20 22

Mahasiswa/I


(.....
Jesyca)

Pembimbing


(.....
Suci Suhartono)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.